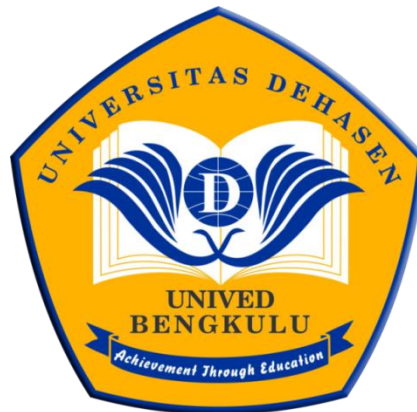


**KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWA SAAT
PRESENTASI DI KELAS**

**(Studi Pada Mahasiswa Angkatan 2022 Program studi Ilmu
Komunikasi Universitas Dehasen Bengkulu)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi*



OLEH :

DESTIA TERIDA YANTI
NPM. 19100056

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU
2023**

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWA SAAT
PRESENTASI DI KELAS**

**(Studi Pada Mahasiswa Angkatan 2022 Program Studi Ilmu
Komunikasi Universitas Dehasen Bengkulu)**

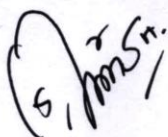
SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu-Ilmu Social Universitas Dehasen Bengkulu

Oleh :

DESTIA TERIDA YANTI
NPM. 19100056

Pembimbing Utama



Sri Narti, M. I. Kom
NIDN. 0215128202

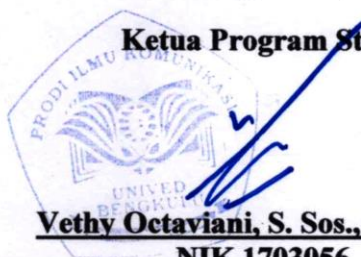
Pembimbing Pendamping



Bayu Risdiyanto, MPS., Sp
NIDN. 0227037501

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Vethy Octaviani, S. Sos., M.I.Kom
NIK.1703056

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWA SAAT
PRESENTASI DI KELAS
(Studi Pada Mahasiswa Angkatan 2022 Program Studi Ilmu
Komunikasi Universitas Dehasen Bengkulu)**

Skripsi ini Telah Dipertahankan Di Dean Tim Penguji
Pada Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Dehasen Bengkulu

Skripsi Dlaksanakan Pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 23 Mei 2023
Pukul : 09.00- Selesai
Tempat : Ruang Semnar FIS UNIVED Bengkulu

Tim Penguji

Ketua : Sri Narti, M. I. Kom
NIDN. 0215128202

Anggota : Bayu Risdiyanto, MPS., Sp.
NIDN. 0227037501

Anggota : Yanto, M. Si
NIDN. 0210108701

Anggota : Vethy Octaviani, M. I.Kom
NIK. 170356

()
()
()
()

Disahkan Oleh :

Dekan,




Dra. Maryaningsih, M.Kom
NIP. 19690520 199402 2001

Ketua Program Studi,




Vethy Octaviani, M. I.Kom
NIK. 170356

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.” – QS. Al-Baqarah: 286

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang telah memberi semangat, memotivasi serta bimbingan :

1. Untuk Kedua Orang tua yang telah membimbing, mendoakan dan selalu memberikan semangat. Terimakasih atas semua kasih sayang dan semua pengorbanan kalian selama ini.
2. Dosen pembimbing Ibu Sri Narti, M. I. Kom dan bapak Bayu Risdiyanto, MPS., Sp yang selalu memberikan motivasi dan selalu sabar memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini
3. Vethy Octaviani, S. Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu.
4. Para Dosen, Staff dan Karyawan di lingkungan Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu.
5. Untuk teman-teman seperjuangan Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu, terimakasih telah memberikan dukungan serta semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Almamaterku, skripsi ini merupakan hasil yang menjadi kebanggaan tersendiri.

RIWAYAT HIDUP



Destia Terida Yanti adalah nama penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 16 desember 1999. Di Sekayun Kecamatan Bang Haji, Kabupaten Bengkulu Tengah , Penulis memiliki saudara kandung yang bernama Iwan bahermansyah, dan Nelse Wulandari. Penulis merupakan anak Bungsu dari pasangan Bapak Rasul Tadi dan ibu Aini Berti.

Penulis pertama kali masuk pendidikan di MI Sekayun pada tahun 2007 dan tamat 2012 pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP N 01 Bang Haji, Kabupaten Bengkulu Tengah pada tahun 2015 . Setelah tamat di SMP, penulis melanjutkan ke SMA Muhammadiyah 04 Kota Bengkulu dan tamat 2015. penulis berhenti setahun dan melanjutkan tahun kedepannya untuk terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Dehasen Bengkulu, Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial dan Politik dan tamat pada tahun 2023.

Alasan saya ingin kuliah di jurusan FISIP ini adalah sebagai langkah pertama untuk bisa memberikan dampak kepada keluarga, masyarakat terdekat

demi literasi yang lebih baik dan setelah lulus semoga bisa membanggakan kedua orang tua dan orang-orang terdekat.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT atas terselesainya skripsi ini yang berjudul "Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Saat Presentasi Di Kelas (Studi Pada Mahasiswa Angkatan 2022 Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Dehasen Bengkulu)". Terima kasih kepada orang tua, keluarga, dan teman-teman yang membantu menyelesaikan proses yang berat ini.

Bengkulu, Mei 2023

Destia

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis dalam menyusun skripsi ini dan dapat menyelesaikannya dengan tepat waktu. Dengan selesainya skripsi ini, penulis dapat memenuhi salah satu syarat untuk menempuh ujian sarjana lengkap pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu.

Dalam rangka menyelesaikan skripsi ini, penulis tidak sedikit mendapat uluran tangan dari berbagai pihak, yang memberi bimbingan, dorongan, dan segala fasilitas yang bermanfaat. Tanpa semua itu penulis tidak dapat mewujudkan skripsi ini sesuai dengan yang dikehendaki. Karenanya, dengan segala kerendahan hati dan keikhlasan untuk menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Maryaningsih, M.Kom selaku Dekan Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu Sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Vethy Octaviani, S. Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu.
3. Ibu Sri Narti, M. I. Kom sebagai Dosen Pembimbing Utama yang telah banyak memberi masukan dan arahan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Bapak Bayu Risdiyanto, MPS., Sp sebagai Dosen Pembimbing pendamping yang banyak memberi saran dan arahan dalam menyelesaikan Skripsi ini.

5. Kedua orang tua saya bapak lasur tadi, dan ibu aini berti. Yang selalu memberikan dorongan dan semangat baik moral maupun material , serta doa yang tak putus-putus agar penulis dapat segera menyelesaikan skripsi ini
6. Abang dan ayuk kandung saya iwan bahermansyah,dan nelse wulandari yang turut menyemangati penulis, serta doa yang tak putus-putus agar penulis dapat segera menyelesaikan skripsi ini
7. Kk ifar saya denal putra, dan lusi alfeni , serta ponaan kesayangan saya asifa,rafif dan rafka turut menyemangati penulis
8. Sahabat dan orang-orang terdekat yang turut menyemangati penulis yang tidak bisa di sebutkan satu persatu
9. Dan seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini masih sangat sederhana dan masih banyak kelemahan, tetapi penulis berharap skripsi ini akan bermanfaat nantinya. Akhir kata tiada harapan penulis selain mengucapkan mudah-mudahan segala bantuan, bimbingan dan dorongan yang telah diberikan mendapat imbalan dan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Amin.

Bengkulu, Mei 2023

Penulis

**Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Saat Presentasi Di Kelas
(Studi Pada Mahasiswa Angkatan 2022 Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Dehasen Bengkulu)**

Oleh Destia Terida Yanti, Sri Narti, Bayu Risdiyanto

RINGKASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis komunikasi interpersonal mahasiswa saat presentasi di kelas (Studi Pada Mahasiswa Angkatan 2022 Ilmu Komunikasi Universitas Dehasen Bengkulu). Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik penentuan informan menggunakan snowball sampling ada 3 kelas di semester 2 yaitu A1,A2,A3 . Teknik pengumpulan data dengan observasi, teknik wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa : Dari sembilan teori yaitu sumber atau komunikator yang pertama kali membuka presentasi di kelas diawali dengan mahasiswa yang kelompoknya bertugas sebagai moderator. Encoding ketika presentasi, komunikator menggunakan bahasa Indonesia terkadang juga bahasa daerah semantik tidak semua bahasa mahasiswa dikelas mengerti yang dimaksud komunikator. Penerima presentasi terkadang kurang paham dengan apa yang disampaikan oleh komunikator seharusnya jika ada yang belum dimengerti maka bisa bertanya kepada komunikator. Saluran yang digunakan dalam menyalurkan presentasi, komunikator dibantu dengan menggunakan laptop dalam penyampaian presentasi, ada juga yang mempresentasikan di papan tulis dan menggunakan makalah dan PPT. Decoding semua berjalan dengan lancar komunikasi komunikasi dengan komunikator. Respon mahasiswa mengerti dan memahami dengan materi yang disampaikan. Gangguan (noise), yang menjadi gangguan adalah suara berisik peserta presentasi yang membuat adanya gangguan serta audiens yang sibuk dengan hp masing-masing. Konteks komunikasi adalah komunikasi berjalan dengan lancar dan baik selama presentasi dilakukan.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Presentasi Kelas, Mahasiswa

Students' Interpersonal Communication during Class Presentations

(Study on the Class of 2022 Communication Study Program, in the University of Dehasen Bengkulu)

ABSTRACT

The purpose of this research was to analyze the students' interpersonal communication during presentations in class (Study on Students class of 2022 Communication Study Program, the University of Dehasen Bengkulu). This research is qualitative research. The informants were determined using the snowball sampling consisting of 3 classes in semester 2, namely A1, A2, A3. Data collection techniques with observation, interview techniques and documentation. Based on the results of the research: Of the nine theories, namely the source or communicator who first opened the presentation in class, it began with students whose groups served as moderators. Encoding during presentations, communicators use Indonesian sometimes also local language semantics not all students in class understand what the communicator means. The audience of the presentation sometimes does not understand what the communicator is saying. If something is not understood, you can ask the communicator. The channel used in delivering presentations, the communicators were assisted by using laptops in delivering presentations, there were also those who presented on the whiteboard and used papers and PPT. Decoding all went smoothly. The audience understood the material presented. Disturbance (noise), which becomes a distraction was the noisy sound of the presentation, the participants which created a disturbance and the audience who were busy with their respective cellphones. The context of communication was that communication ran smoothly and well during the presentation.

Keywords: *Interpersonal Communication, Class Presentation, Student*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	viii
RINGKASAN	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 LatarBelakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 TujuanPenelitian Dan Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu.....	6
2.2 Komunikasi Interpersonal.....	8
2.3 Psikologi Komunikasi.....	23
2.4 Prsentasi.....	23
2.5 Mahasiswa	25
2.6 Kerangka Pemikiran	28
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	29
3.2 InformanPenelitian	29

3.3 Teknik Pengumpulan Data	31
3.4 Teknis Analisis Data.....	33
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1 Profil Informan.....	38
5.2 Kronologis Penelitian.....	38
5.3 Hasil Penelitian	39
5.4 Pembahasan.....	59
BAB VI PENUTUP	
6.1 Kesimpulan	70
6.2 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu.....	6
-----------------------------------	---

DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1 Kerangka Pemikiran	28
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen	
Bengkulu	76
2. Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian dari Instansi.....	77
3. Pedoman Wawancara.....	78
4. Surat Penetapan Dosen Pembimbing	79
5. Catatan Bimbingan Skripsi	80
6. Dokumentasi Kegiatan.....	81
7. Surat Keterangan Bebas Plagiat.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mahasiswa adalah sebutan individu yang menempuh pendidikan atau sedang belajar di suatu perguruan tinggi. Mahasiswa belajar menekuni disiplin ilmu yang ditempuhnya secara mantap, dimana selama menjalani proses perkuliahan itu dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa itu sendiri. Mahasiswa memiliki perbedaan signifikan dengan siswa sekolah biasa karena dalam menempuh pendidikan, mereka tidak hanya sebagai penerima pasif suatu ilmu. Sesuai dengan tingkat perkembangannya, usia mahasiswa sudah memasuki usia dewasa awal. Knowles (dalam Merrieam, 2017) mengungkapkan pendidikan orang dewasa, atau yang disebut *andragogy*, berbeda dengan pendidikan anak-anak.

Dimasa perkuliahan mahasiswa dituntut untuk turut berperan aktif dalam mengolah informasi. Jika di masa sekolah murid hanya menerima ilmu dari ajaran guru saja, lain dengan mahasiswa yang dituntut untuk melakukan kegiatan akademik yang lebih kompleks. Kegiatan akademik yang biasa dilakukan mahasiswa ialah tugas studi literatur, diskusi, penelitian, membuat analisa sampai membuat makalah. Tugas-tugas ini bertujuan untuk mengasah kemampuan *hard-skill* dan *soft-skill* mahasiswa. *Hard-skill* dipakai untuk mengolah cara berpikir mahasiswa mengenai persoalan dan ilmu-ilmu yang telah didapatkannya. Sementara *soft-skill* dipakai untuk menyampaikan gagasan-gagasan persoalan tersebut, salah satunya dengan presentasi.

Presentasi menurut Faizah (2013) adalah teknik seseorang dalam menjelaskan suatu informasi dan penjelasan terhadap data, uraian proses, pembelajaran, baik disajikan didepan *audience* dengan bantuan alat peraga. Jika *slideshow*, program aplikasi yang menyajikan

informasi interaktif, maupun informasi yang dibagikan dalam bentuk cetakan pada semua penerima informasi. Kegiatan presentasi ini adalah salah satu tuntutan akademik mahasiswa, untuk mengasah kemampuan komunikasi mahasiswa dalam rangka mengeluarkan gagasan dan berlatih memberi penjelasan kepada rekan sesama mahasiswa ataupun dosen.

Kegiatan presentasi yang sering dilakukan 3 sampai 6 orang adalah berbicara didepan kelas. Tidak sedikit mata kuliah di sebuah universitas yang memasukkan presentasi sebagai salah satu metode perkuliahannya (Putu, 2020). Hambatan mahasiswa dalam melakukan tugas presentasi adalah takut akan penilaian orang lain, takut tidak sanggup menguasai materi presentasi, dan kegugupan berbicara di depan umum.

Mahasiswa dituntut harus bisa berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Penelitian yang dilakukan oleh (Thaher, 2015) mengungkapkan bahwa kemampuan komunikasi lisan menjadi sebuah esensi penting yang harus dimiliki para mahasiswa demi tercapainya kesuksesan akademik mengingat setiap dosen memiliki indikator penilaian dari metode pengajaran di perkuliahan salah satunya dengan cara presentasi atau *public speaking*. Penelitian yang dilakukan pada 209 koresponden mahasiswa Universitas An-Najah menunjukkan sebanyak 46.2% responden pria dan 49.4% responden wanita merasa malu untuk berbicara didepan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Khasana (Rahmatika, 2015).

Hal ini kemungkinan besar juga terjadi pada mahasiswa di Universitas lainnya. Salah satunya seperti mahasiswa Universitas Dehasen Bengkulu. Universitas Dehasen Bengkulu terdiri dari 6 fakultas. Salah satunya adalah prodi ilmu komunikasi. Ilmu Komunikasi Dehasen mahasiswa barunya angkatan 2022 kelas A1 terdiri dari 42 mahasiswa, kelas A2 sebanyak 42 mahasiswa dan kelas A3 yaitu 41 mahasiswa. Sehingga jumlah mahasiswa angkatan 2022 berjumlah 125 (Sumber: BAAK Univer Bengkulu).

Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan orang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya (Arni, 2015:159). Sebagian besar kegiatan perkuliahan didominasi oleh diskusi dan presentasi yang melibatkan dosen dan rekan mahasiswa sekelas. Namun berdasarkan observasi awal peneliti, masih banyak mahasiswa yang mengalami kecemasan saat presentasi khususnya mahasiswa baru.

Perilaku mahasiswa pada saat presentasi kelompok terlihat beberapa mahasiswa hanya memilih menjadi operator *power point*, dan beberapa mahasiswa lagi masih terlihat pasif, hanya sebagian 1-2 orang yang aktif ketika presentasi kelompok. Ini sejalan dengan pendapat Mc Croskey (2014) bahwa ketika individu berada dalam situasi yang membuat tidak nyaman, hanya ada dua cara yaitu menghindari atau menghadapi. Cara menghadapi adalah dengan cara individu akan memilih pekerjaan atau tugas yang punya sedikit keterlibatan dalam hal komunikasi. Pilihan itu termasuk suatu bentuk nyata dari dampak internal yang akan dialami individu dengan kecemasan berbicara yaitu kondisi tidak nyaman.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis tertarik mengangkat judul “Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Saat Presentasi di Kelas (Studi Pada Mahasiswa Angkatan 2022 Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Dehasen Bengkulu)”

1.2 Rumusan Masalah

Berangkat dari pokok pikiran latar belakang masalah yang telah diuraikan maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana komunikasi interpersonal mahasiswa saat presentasi di kelas (Studi Pada Mahasiswa Angkatan 2022 Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Dehasen Bengkulu).

1.3 Batasan Masalah

Agar tidak melebar nya penelitian ini, maka penulis memberi batasan yaitu mahasiswa Ilmu Komunikasi Dehasen angkatan 2022 yang sulit berkomunikasi ketika melakukan presentasi dan dosen yaitu Ibu Sapta Sari pada mata kuliah dasar-dasar humas.

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah di atas, maka tujuan dan manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan

Untuk menganalisis komunikasi interpersonal mahasiswa saat presentasi di kelas (Studi Pada Mahasiswa Angkatan 2022 Ilmu Komunikasi Universitas Dehasen Bengkulu).

2. Manfaat Teoritis

- a. Secara akademik untuk menambah wawasan keilmuan dalam konsep komunikasi interpersonal mahasiswa
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dengan jelas mengenai komunikasi interpersonal mahasiswa saat presentasi di kelas (Studi Pada Mahasiswa Angkatan 2022 Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Dehasen Bengkulu).

3. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian Ini diharapkan menambah wawasan masyarakat pada umumnya agar kasus komunikasi interpersonal berkurang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Situmorang, H. F	Persamaan dan Perbedaan
1.	Tahun	2019	Persamaan penelitian adalah sama-sama melakukan penelitian mengenai komunikasi interpersonal. Perbedaan penelitian adalah metode penelitian, obyek penelitian dan teori yang digunakan berbeda
	Judul	Peran Mahasiswa Dalam Menerapkan Komunikasi Interpersonal Di Perkuliahan. <i>Liabilities</i>	
	Metode	Kualitatif	
	Teori	Trait Theories, The Role of Situation, dan Process Theories (Lukmantoro,2010)	

	Hasil penelitian	Hasil penelitian menunjukkan. Bahwa dalam kegiatan pembelajaran akan berhasil apabila adanya kerjasama antara mahasiswa dan dosen untuk saling komunikasi yang sudah dapat mengindikasikan bahwa dosen secara umum sudah menerapkannya. Selain itu, interaksi komunikasi mahasiswa dengan dosen berjalan dengan baik, bertanggung jawab serta solidaritasnya amat tinggi.	
2.	Nama	Fitriyana, Nur, et al	Persamaan penelitian adalah sama-sama melakukan penelitian mengenai keemasan komunikasi interpersonal. Perbedaan penelitian adalah metode yang digunakan dan teori yang digunakan berbeda
	Tahun	2022	
	Judul	Hubungan Antara Self-Efficacy dengan Kecemasan Komunikasi interpersonal pada Mahasiswa Baru	
	Metode	Kuantitatif	
	Teori	Digunakan ⁶ ri dari (Kaplan, Sadock, Grebb, 1997:3) kecemasan memperingatkan ancaman cedera pada tubuh, rasa takut, keputusan, kemungkinan hukuman, atau frustrasi dari kebutuhan sosial	
	Hasil penelitian	Dari penelitian ini diperoleh hasil nilai koefisien korelasi (r) = (-0,572), menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara self-efficacy dengan kecemasan komunikasi interpersonal pada mahasiswa baru	

		Poltekes Kemenkes Palu. Semakin tinggi <i>selfefficacy</i> yang dimiliki oleh mahasiswa baru maka semakin rendah kecemasan komunikasi interpersonal. Sebaliknya, semakin rendah <i>self-efficacy</i> maka semakin tinggi kecemasan komunikasi interpersonal pada mahasiswa baru.	
3	Nama	Ni Putu Rizki anani	Persamaan penelitian adalah sama-sama melakukan penelitian mengenai kecemasan komunikasi interpersonal. Perbedaan penelitian adalah obyek penelitian dan teori yang digunakan berbeda
	Tahun	2020	
	Judul	Kecemasan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Thailand di IAIN Tulungagung	
	Teori	Teori yang digunakan menurut Burgoon & Ruffner memiliki tiga komponen yakni pertama unwillingness, Kedua yaitu unrewarding dan ketiga, uncontrol	
	Metode	Kualitatif	
	Hasil	Kecemasan komunikasi interpersonal mahasiswa asing, dalam hal ini Thailand yang menempuh pendidikan di IAIN Tulungagung menunjukkan berada di kategori sedang. Hal ini bahwa partisipan masih mengalami kecemasan dalam komunikasi interpersonal. Selanjutnya hasil dari analisis uji perbedaan menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah 0.057 (signifikansi > 0.05), hal ini berarti	

		<p>bahwa ada perbedaan kecemasan komunikasi interpersonal mahasiswa laki-laki dan wanita. Selain berdasarkan selisih rerata (mean) menunjukkan bahwa rerata kecemasan komunikasi interpersonal laki-laki 73.14, sedangkan rerata (mean) wanita sebesar 77,21. Hal ini dapat menjelaskan bahwa wanita memiliki kecemasan komunikasi interpersonal lebih tinggi dibanding laki-laki</p>	
--	--	---	--

2.2 Komunikasi Interpersonal

2.2.1 Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris *communication* mempunyai banyak arti. Menurut asal katanya (etimologi), istilah komunikasi berasal dari bahasa latin, yaitu *communis*, yang berarti sama (*common*). Dari kata *communis* berubah menjadi kata kerja *communicare*, yang berarti menyebarkan atau memberitahukan informasi kepada pihak lain guna mendapatkan pengertian yang sama.¹ Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) “komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan presentasi dan berita antara dua orang atau lebih sehingga presentasi yang dimaksud dapat dipahami” (Wursanto, 2015).

Menurut Maulana dan Gumelar (2013:75) Komunikasi antara komunitor dan komunikan, komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun non verbal. Menurut Arni Muhammad (2015:5) Komunikasi didefinisikan sebagai

“Pertukaran presentasi *verbal* maupun *non verbal* antara si pengirim dengan si penerima presentasi untuk mengubah tingkah laku”. Dapat disimpulkan bahwa komunikasi sebagai suatu proses pengiriman dan penyampaian presentasi baik berupa *verbal* maupun *non verbal* oleh seseorang kepada orang lain untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tidak langsung melalui media. Komunikasi yang baik harus disertai dengan adanya jalinan pengertian antara kedua belah pihak (pengirim dan penerima), sehingga yang dikomunikasikan dapat dimengerti dan dilaksanakan.

Jadi, komunikasi itu melibatkan dua orang atau lebih yang mana diantara orang tersebut masih ada kesamaan bahasa yang digunakan untuk adanya kesesuaian makna. Bahasa yang sama dalam percakapan belum tentu menunjukkan kesesuaian arti dengan kata lain bahasa saja belum bisa dikatakan dengan berkomunikasi, jadi maksud dari komunikasi ialah adanya kesesuaian dari bahasa maupun makna antara komunikator dan komunikan.

Menurut Harold D. Lasswell, cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan pertanyaan berikut: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect*. Definisi Harold D. Lasswell dapat diturunkan lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain, (Deddy, 2015) yaitu :

1. Sumber (*Source*)

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri dari satu

orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *source*, *sender* atau *encoder*.

2. Presentasi (*Message*)

Presentasi yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah suatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Presentasi dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui proses media komunikasi.

3. Media (*Channel*)

Media yang dimaksud di sini adalah alat yang digunakan untuk memindahkan presentasi dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antar pribadi, panca indra dianggap sebagai media komunikasi. Dalam komunikasi massa, media adalah alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka dimana setiap orang dapat melihat, membaca dan mendengarkan.

4. Penerima (*Receiver*)

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran presentasi yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, ataupun massa. Penerima presentasi merupakan elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi.

5. Pengaruh (*Effect*)

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima presentasi. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Karena itu,

pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan presentasi .

Para ahli komunikasi juga mempunyai pendapat yang berbeda mengenai pengertian komunikasi itu sendiri.

Menurut Steward L. Tubbs dan Silvia Mess, sebagaimana dikutip oleh Jalaludin Rahmat dalam bukunya “Psikologi Komunikasi” Ia menguraikan ciri-ciri komunikasi yang baik dan efektif paling tidak dapat menimbulkan lima hal:

1. Pengertian :Komunikator dapat memahami, mengenai presentasi -presentasi yang disampaikan kepada komunikan.
 2. Kesenangan: Menjadikan hubungan yang hangat dan akrab serta menyenangkan.
 3. Mempengaruhi Sikap: Dapat mengubah sikap orang lain sehingga bertindak sesuai dengan kehendak komunikator tanpa merasa terpaksa.
 4. Hubungan sosial yang baik: Menumbuhkan dan mempertahankan hubungan yang memuaskan dengan orang lain dalam hal interaksi.
 5. Tindakan: Membuat komunikan melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan presentasi yang diinginkan
- c. Wilbur shcramm mengatakan bahwa “Komunikasi didasarkan atas hubungan (intune) antara satu dengan yang lain yang fokus pada informasi yang sama, sangkut paut tersebut berada dalam komunikasi tatap muka (*face to face communication*)”.
- d. Everett M Rogers mengatakan bahwa: “Komunikasi adalah suatu proses dimana ide dialihkan dari sumber kepada satu
- e. Menurut Carl I Hofland, sebagai mana dikutip oleh onong uchjana Efendi, “Ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas, asaz-asaz penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap

- f. Menurut Arni Muhammad mengatakan bahwa: “Komunikasi adalah suatu proses dimana individu dalam hubungannya dengan individu lainnya, dalam kelompok, dalam organisasi dan dalam masyarakat guna memberikan suatu informasi
- g. Gerald R. Miller yang dikutip oleh Deddy Mulyana menjelaskan pengertian komunikasi sebagai berikut “komunikasi terjadi jika suatu sumber menyampaikan suatu presentasi kepada penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima.

Dari paparan pengertian komunikasi di atas masih bersifat umum dengan kata lain komunikasi itu minimal harus adanya kesesuaian antara komunikator dan komunikan, komunikasi itu tidak hanya bersifat informatif akan tetapi diharap komunikan tidak hanya mengerti akan tetapi berfikir, tahu dan bersikap persuasif, supaya orang lain cepat menerima komunikasi yang kita sampaikan tidak hanya monotone tapi banyak makna yang dapat mereka fahami.

Proses komunikasi merupakan aktivitas yang mendasar bagi manusia sebagai makhluk sosial. Setiap proses komunikasi diawali dengan adanya stimulus yang masuk pada diri individu yang ditangkap melalui panca indera. Stimulus tersebut diolah melalui otak dengan pengetahuan, selera dan pengalaman yang dimiliki setiap individu. Stimulus tersebut akan mengalami proses pengolahan dan menjadi informasi. Dan informasi yang dikomunikasikan tersebut menjadi sebuah presentasi .

2.2.2 Pengertian Komunikasi Interpersonal

Secara kontekstual, komunikasi interpersonal digambarkan sebagai suatu komunikasi antara dua individu atau sedikit individu, yang mana saling berinteraksi, saling memberikan umpan balik satu sama lain. Namun, memberikan definisi kontekstual saja tidak cukup untuk menggambarkan komunikasi interpersonal karena setiap interaksi antara satu individu dengan individu lain berbeda-beda.

Komunikasi interpersonal diartikan sebagai komunikasi antara orang – orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal. Ia menjelaskan bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi adalah komunikasi diadik yang hanya melibatkan dua orang, seperti seorang guru dan siswa (Suryanto, 2016).

Komunikasi interpersonal dinyatakan efektif bila pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi komunikan. Agar komunikasi interpersonal yang dilakukan menghasilkan hubungan interpersonal yang efektif dan kerjasama bisa ditingkatkan maka kita perlu bersikap terbuka, sikap percaya, sikap mendukung, dan terbuka yang mendorong timbulnya sikap yang saling memahami, menghargai, dan saling mengembangkan kualitas. Hubungan interpersonal perlu ditumbuhkan dan ditingkatkan dengan memperbaiki hubungan dan kerjasama antara berbagai pihak.

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang presentasi nya dikemas dalam bentuk verbal atau nonverbal, seperti komunikasi pada umumnya komunikasi interpersonal selalu mencakup dua unsur pokok yaitu isi presentasi dan bagaimana isi presentasi dikatakan atau dilakukan secara verbal atau nonverbal. Dua unsur tersebut sebaiknya diperhatikan dan dilakukan berdasarkan pertimbangan situasi, kondisi, dan keadaan penerima presentasi . Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah proses penyampaian dan penerimaan presentasi antara pengirim presentasi (*sender*) dengan penerima (*receiver*) baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi dikatakan secara langsung (*primer*) apabila pihak-pihak yang terlibat komunikasi dapat saling berbagi informasi tanpa melalui media. Sedangkan komunikasi

tidak langsung (*sekunder*) dicirikan oleh adanya penggunaan media tertentu (Suranto, 2011).

Komunikasi interpersonal merupakan kegiatan aktif bukan pasif, bukan sekedar serangkaian rangsangan-tanggapan, stimulus-respon, bukan hanya komunikasi dari pengirim pada penerima presentasi, begitupula sebaliknya, melainkan komunikasi timbal balik antara pengirim dan penerima presentasi dan serangkaian proses saling menerima oleh masing-masing pihak. Jenis komunikasi tersebut dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku manusia berhubungan dengan proses yang dialogis (Alo, 2017).

Arni, (2015:159) menyatakan bahwa “komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya”. Mulyana (2016: 73) menyatakan bahwa “komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi yang hanya dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid dan sebagainya”.

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian informasi, pikiran dan sikap tertentu antara dua orang atau lebih yang terjadi pergantian presentasi baik sebagai komunikan maupun komunikator dengan tujuan untuk mencapai saling pengertian, mengenai masalah yang akan dibicarakan yang akhirnya diharapkan terjadi perubahan perilaku.

2.2.3 Komponen-komponen Komunikasi Interpersonal

Dari pengertian komunikasi interpersonal yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa komponen yang harus ada dalam komunikasi interpersonal. Menurut Suranto A. W (2017: 9) komponen-komponen komunikasi interpersonal yaitu:

1) Sumber/ komunikator

Merupakan orang yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi, yakni keinginan untuk membagi keadaan internal sendiri, baik yang bersifat emosional maupun informasional dengan orang lain. Kebutuhan ini dapat berupa keinginan untuk memperoleh pengakuan sosial sampai pada keinginan untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain. Dalam konteks komunikasi interpersonal komunikator adalah individu yang menciptakan, menyampaikan, dan menyampaikan presentasi .

2) *Encoding*

Encoding adalah suatu aktifitas internal pada komunikator dalam menciptakan presentasi melalui pemilihan simbol-simbol verbal dan non verbal, yang disusun berdasarkan aturan-aturan tata bahasa, serta disesuaikan dengan karakteristik komunikan.

3) Presentasi

Merupakan hasil *encoding*. Presentasi adalah seperangkat simbol-simbol baik verbal maupun non verbal, atau gabungan keduanya, yang mewakili keadaan khusus komunikator untuk disampaikan kepada pihak lain. Dalam aktivitas komunikasi, presentasi merupakan unsur yang sangat penting. Presentasi itulah disampaikan oleh komunikator untuk diterima dan diinterpretasi oleh komunikan.

4) Saluran

Merupakan sarana fisik penyampaian presentasi dari sumber ke penerima atau yang menghubungkan orang ke orang lain secara umum. Dalam konteks komunikasi

interpersonal, penggunaan saluran atau media semata-mata karena situasi dan kondisi tidak memungkinkan dilakukan komunikasi secara tatap muka.

5) Penerima/ komunikan

Adalah seseorang yang menerima, memahami, dan menginterpretasi presentasi . Dalam proses komunikasi interpersonal, penerima bersifat aktif, selain menerima presentasi melakukan pula proses interpretasi dan memberikan umpan balik. Berdasarkan umpan balik dari komunikan inilah seorang komunikator akan dapat mengetahui keefektifan komunikasi yang telah dilakukan, apakah makna presentasi dapat dipahami secara bersama oleh kedua belah pihak yakni komunikator dan komunikan.

6) *Decoding*

Decoding merupakan kegiatan internal dalam diri penerima. Melalui indera, penerima mendapatkan macammacam data dalam bentuk “mentah”, berupa kata-kata dan simbol-simbol yang harus diubah kedalam pengalaman-pengalaman yang mengandung makna. Secara bertahap dimulai dari proses sensasi, yaitu proses di mana indera menangkap stimuli.

7) Respon

Yakni apa yang telah diputuskan oleh penerima untuk dijadikan sebagai sebuah tanggapan terhadap presentasi . Respon dapat bersifat positif, netral, maupun negatif. Respon positif apabila sesuai dengan yang dikehendaki komunikator. Netral berarti respon itu tidak menerima ataupun menolak keinginan komunikator. Dikatakan respon

negatif apabila tanggapan yang diberikan bertentangan dengan yang diinginkan oleh komunikator.

8) Gangguan (*noise*)

Gangguan atau *noise* atau *barier* beraneka ragam, untuk itu harus didefinisikan dan dianalisis. *Noise* dapat terjadi di dalam komponen-komponen manapun dari sistem komunikasi. *Noise* merupakan apa saja yang mengganggu atau membuat kacau penyampaian dan penerimaan presentasi, termasuk yang bersifat fisik dan psikis.

9) Konteks komunikasi

Komunikasi selalu terjadi dalam suatu konteks tertentu, paling tidak ada tiga dimensi yaitu ruang, waktu, dan nilai. Konteks ruang menunjuk pada lingkungan konkrit dan nyata tempat terjadinya komunikasi, seperti ruangan, halaman dan jalanan. Konteks waktu menunjuk pada waktu kapan komunikasi tersebut dilaksanakan, misalnya: pagi, siang, sore, malam. Konteks nilai, meliputi nilai sosial dan budaya yang mempengaruhi suasana komunikasi, seperti: adat istiadat, situasi rumah, norma pergaulan, etika, tata krama, dan sebagainya. Komunikasi interpersonal merupakan suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Orang yang saling berkomunikasi tersebut adalah sumber dan penerima. Sumber melakukan *encoding* untuk menciptakan dan memformulasikan menggunakan saluran. Penerima melakukan *decoding* untuk memahami presentasi, dan selanjutnya menyampaikan respon atau umpan balik. Tidak dapat dihindarkan bahwa proses komunikasi senantiasa terkait dengan konteks tertentu, misalnya konteks waktu. Hambatan dapat

terjadi pada sumber, *encoding*, presentasi, saluran, *decoding*, maupun pada diri penerima.

2.2.4. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Arni (2015:168) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

1) Menemukan Diri Sendiri

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah menemukan personal atau pribadi. Bila kita terlibat dalam pertemuan interpersonal dengan orang lain kita belajar banyak sekali tentang diri kita maupun orang lain. Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada kita untuk berbicara tentang apa yang kita sukai, atau mengenai diri kita. Adalah sangat menarik dan mengasyikkan bila berdiskusi mengenai perasaan, pikiran, dan tingkah laku kita sendiri. Dengan membicarakan diri kita dengan orang lain, kita memberikan sumber balikan yang luar biasa pada perasaan, pikiran, dan tingkah laku kita.

2) Menemukan Dunia Luar

Hanya komunikasi interpersonal menjadikan kita dapat memahami lebih banyak tentang diri kita dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita. Banyak informasi yang kita ketahui datang dari komunikasi interpersonal, meskipun banyak jumlah informasi yang datang kepada kita dari media massa hal itu seringkali didiskusikan dan akhirnya dipelajari atau dialami melalui interaksi interpersonal.

3) Membentuk Dan Menjaga Hubungan Yang Penuh Arti

Salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Banyak dari waktu kita digunakan dalam komunikasi interpersonal diabdikan untuk membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain.

4) Berubah Sikap Dan Tingkah Laku

Banyak waktu kita digunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dengan pertemuan interpersonal. Kita boleh menginginkan mereka memilih cara tertentu, misalnya mencoba diet yang baru, membeli barang tertentu, melihat film, menulis membaca buku, memasuki bidang tertentu dan percaya bahwa sesuatu itu benar atau salah. Kita banyak menggunakan waktu waktu terlibat dalam posisi interpersonal.

5) Untuk Bermain Dan Kesenangan

Bermain mencakup semua aktivitas yang mempunyai tujuan utama adalah mencari kesenangan. Berbicara dengan teman mengenai aktivitas kita pada waktu akhir pekan, berdiskusi mengenai olahraga, menceritakan cerita dan cerita lucu pada umumnya hal itu adalah merupakan pembicaraan yang untuk menghabiskan waktu. Dengan melakukan komunikasi interpersonal semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan rileks dari semua keseriusan di lingkungan kita.

6) Untuk Membantu

Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya. Kita semua juga berfungsi membantu orang lain dalam interaksi interpersonal kita sehari-hari. Kita berkonsultasi dengan seorang teman yang putus cinta, berkonsultasi dengan mahasiswa tentang mata kuliah yang sebaiknya diambil dan lain sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa ketika melakukan komunikasi interpersonal, setiap individu dapat mempunyai tujuan yang berbeda-beda.

Dalam memahami komunikasi, maka kita harus mengetahui apa saja indikator dalam mencapai komunikasi yang efektif. Indikator komunikasi agar efektif ada empat diantaranya :

1. Pemahaman

Merupakan suatu kemampuan memahami presentasi secara cermat sebagaimana yang disampaikan oleh komunikator. Dalam hal ini komunikasi dikatakan efektif apabila mampu memahami secara tepat. Sedangkan komunikator dikatakan efektif apabila berhasil menyampaikan presentasi secara cermat.

2. Kesenangan

Apabila proses komunikasi itu selain berhasil menyampaikan informasi, juga dapat berlangsung dalam suasana yang menyenangkan ke dua belah pihak. Sebenarnya tujuan berkomunikasi tidaklah sekedar transaksi presentasi, akan tetapi dimaksudkan pula untuk saling interaksi secara menyenangkan untuk memupuk hubungan insani.

3. Pengaruh pada sikap

Apabila seorang berkomunikasi setelah menerima presentasi kemudian sikapnya berubah sesuai dengan makna presentasi itu. Tindakan mempengaruhi orang lain merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari. Dalam berbagai situasi kita berusaha mempengaruhi sikap orang lain dan berusaha agar orang lain bersikap positif sesuai keinginan kita

4. Hubungan yang makin baik

Bahwa dalam proses komunikasi yang efektif secara tidak sengaja meningkatkan kadar hubungan interpersonal. Di perkantoran, seringkali terjadi komunikasi dilakukan bukan untuk menyampaikan informasi atau mempengaruhi sikap semata, tetapi kadang-kadang terdapat maksud implisit di sebaliknya, yakni untuk membina hubungan baik.

2.3 Psikologi Komunikasi

Menurut George A. Miller, psikologi komunikasi adalah ilmu yang berusaha menguraikan, mengamalkan dan mengendalikan peristiwa mental dan perilaku dalam komunikasi. Menurut Jalaludin Rahmat psikologi komunikasi adalah ilmu yang mempelajari komunikasi dari aspek psikologi, serta meneliti kesadaran dan pengalaman manusia. Komunikasi boleh ditujukan untuk memberikan informasi, menghibur, atau mempengaruhi. Komunikasi untuk tujuan yang ini lazim disebut komunikasi persuasif, yang berkaitan erat dengan psikologi. Persuasif dapat didefinisikan sebagai proses mempengaruhi dan mengendalikan perilaku orang lain melalui pendekatan psikologi. Menurut George A. Miller, komunikasi telah menjadi salah satu kesibukan utama pada masa

sekarang ini. Komunikasi begitu esensial dalam masyarakat manusia, sehingga setiap orang yang belajar tentang manusia harus melihat pada komunikasi.

2.4 Presentasi

Presentasi adalah kegiatan menyampaikan ide, gagasan, program, produk, ataupun layanan kepada orang lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), presentasi adalah proses memperkenalkan, menyajikan, dan atau mengemukakan sesuatu dalam suatu diskusi atau forum. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa presentasi adalah kegiatan berbicara di depan publik yang bertujuan untuk menyampaikan presentasi atau informasi. Jika presentasi adalah kegiatannya, maka orang yang menyampaikan materi presentasi dapat disebut sebagai presenter, sedangkan orang yang menyimak atau mendengarkan presentasi disebut audiens (Alfian, 2015:12)

Ada bermacam-macam tujuan yang dimiliki seseorang ketika melakukan presentasi. Berikut ini beberapa di antaranya (Alfian, 2015:14) :

1. Menyampaikan Informasi atau Materi

Tujuan paling umum dari presentasi adalah menyampaikan informasi maupun materi. Di dunia profesional, presentasi kerap dilakukan jika ada informasi atau materi penting yang perlu disampaikan.

2. Merumuskan Gagasan atau Ide

Tujuan lain presentasi adalah menyampaikan gagasan atau ide. Biasanya presentasi dilakukan ketika kelompok individu sedang melakukan brainstorming.

3. Mempersuasi Audiens

Selain itu ada juga presentasi yang dilakukan untuk mempersuasi atau meyakinkan audiens agar audiens mau melakukan atau mengikuti sesuatu yang presenter inginkan.

4. Menghibur Penonton

Presentasi tidak selalu bersifat formal. Ada juga presentasi yang dilakukan untuk menghibur penonton. Presentasi jenis ini biasa ditemukan di acara-acara komedi, di mana seorang presenter menyampaikan suatu cerita/materi yang dibalut dengan komedi sehingga membuat penonton tertawa.

5. Melakukan motivasi dan menginspirasi audiens

Tujuan lain dari presentasi adalah memotivasi atau menginspirasi audiens. Dalam presentasi ini, biasanya presenter menyampaikan sesuatu dengan penuh semangat. Tujuannya agar audiens dapat terinspirasi dan terpacu melakukan sesuatu yang disampaikan dalam presentasi tersebut.

6. Melakukan promosi atau penjualan

Tujuan selanjutnya dari presentasi adalah melakukan promosi atau penjualan. Presentasi ini sering dilakukan oleh para sales yang mempromosikan produk maupun layanannya kepada target pasarnya.

2.5 Mahasiswa

Mahasiswa adalah individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik perguruan tinggi negeri maupun swasta ataupun lembaga yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa sendiri dipandang memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak (Papilaya & Huliselan, 2016). Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang Perguruan Tinggi, sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa sendiri adalah peserta didik yang belajar di perguruan tinggi (Wulan & Abdullah, 2014).

Hak dan Kewajiban Mahasiswa Adalah Sebagai Berikut :

1. Hak Mahasiswa

Peraturan pemerintah Nomor 60 Tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi Bab X pasal 109, menyatakan bahwa hak mahasiswa adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa berhak menggunakan kebebasan akademik secara bertanggung jawab untuk menuntut ilmu sesuai dengan norma dan susila yang berlaku dalam lingkungan akademik.
- b. Mahasiswa berhak memperoleh pengajaran sebaik-baiknya dan layanan bidang akademik sesuai dengan minat, bakat, kegemaran, dan kemampuan mahasiswa yang bersangkutan.
- c. Mahasiswa berhak menggunakan fasilitas perguruan tinggi dalam rangka kelancaran proses belajar.
- d. Mahasiswa berhak memperoleh bimbingan dosen yang bertanggung jawab atas program studi yang diikutinya dalam penyelesaian studinya.
- e. Mahasiswa berhak memperoleh layanan informasi yang berkaitan dengan program studi yang diikutinya serta hasil belajarnya.
- f. Mahasiswa berhak menyelesaikan studi lebih awal dari jadwal yang ditetapkan sesuai dengan persyaratan yang berlaku.
- g. Mahasiswa berhak memperoleh kesejahteraan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- h. Mahasiswa berhak memanfaatkan sumber daya perguruan tinggi melalui perwakilan atau organisasi kemahasiswaan untuk mengurus dan mengatur kesejahteraan, minat, dan tata kehidupan bermasyarakat.

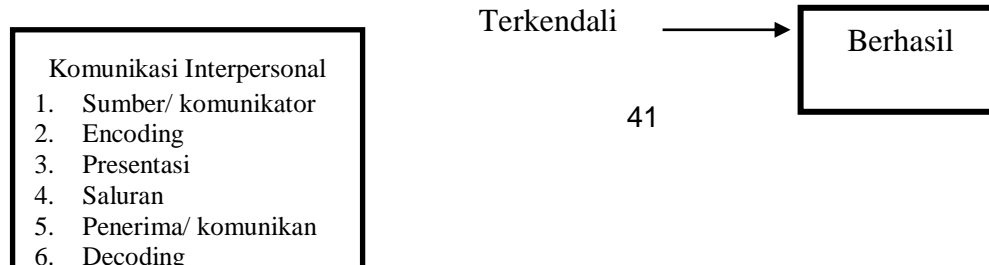
- i. Mahasiswa berhak untuk pindah ke perguruan tinggi lain, atau program studi lain, bilamana memenuhi persyaratan penerimaan mahasiswa pada perguruan tinggi atau program studi yang hendak dimasuki, bila daya tampung perguruan tinggi atau program studi yang bersangkutan masih memungkinkan.
- j. Mahasiswa berhak ikut serta dalam kegiatan organisasi mahasiswa perguruan tinggi yang bersangkutan.
- k. Mahasiswa berhak memperoleh layanan khusus bilamana menyandang cacat.

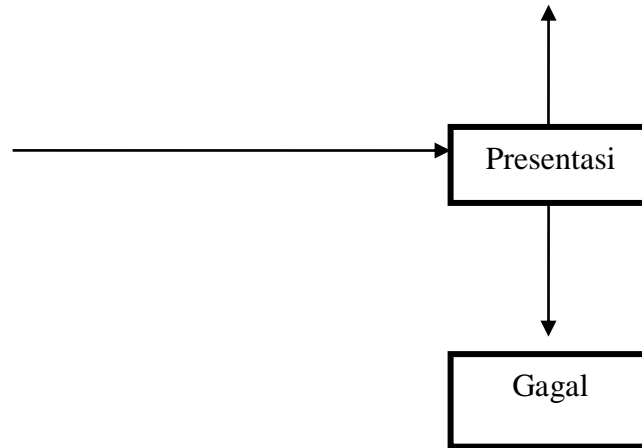
Kewajiban Mahasiswa:

Peraturan pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi Bab X pasal 110, menyatakan bahwa kewajiban mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa berkewajiban mematuhi semua peraturan atau ketentuan yang berlaku pada perguruan tinggi yang bersangkutan.
2. Mahasiswa berkewajiban ikut memelihara sarana dan prasarana serta kebersihan, ketertiban dan keamanan perguruan tinggi yang bersangkutan.
3. Mahasiswa berkewajiban ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan kecuali bagi mahasiswa yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Mahasiswa berkewajiban menghargai ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian.
5. Mahasiswa berkewajiban menjaga kewibawaan dan nama baik perguruan tinggi yang bersangkutan.
6. Mahasiswa berkewajiban menjunjung tinggi kebudayaan nasional.

2.6 Kerangka Pemikiran





Gambar 2.2 Karangka Pemikir

Berdasarkan alur pikir di atas, komunikasi interpersonal dimana komunikasi interpersonal mahasiswa/I angkatan 2022 sedang melakukan presentasi tugas kelompok di kelas, dalam presentasi seringkali timbul sulit dalam berkomunikasi kondisi mahasiswa ada dua yaitu terkendali dan tidak terkendali dimana presentasi akan gagal sedangkan jika terkendali akan berhasil. Penelitian ini menggunakan teori (Azwar, 2017) sehingga dari kerangka penelitian ini dapat membantu menjelaskan bagaimana komunikasi interpersonal mahasiswa angkatan 2022 Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pajajaran ketika presentasi di kelas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instruktur kunci,

teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif (Sugiyono, 2015:1). Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata atau kalimat, penelitian kualitatif memiliki desain penelitian yang fleksibel guna menyesuaikan dari rencana yang dibuat dengan gejala yang pada tempat penelitian yang sebenarnya (Sukardi dalam V.Wiratna, 2014:26). Dalam penelitian ini akan dilakukan penelitian secara kualitatif mengenai komunikasi interpersonal mahasiswa baru ilmu komunikasi Universitas Dehasen Saat Presentasi di Kelas.

3.2 Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek yang dapat memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan. Informan akan di ambil dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Cara ini banyak dipakai ketika peneliti tidak banyak mengetahui tentang populasi penelitiannya. Peneliti hanya mengetahui satu atau dua orang yang berdasarkan penilaiannya bisa dijadikan sampel. Karena peneliti menginginkan lebih banyak lagi, ²⁹ peneliti meminta kepada informan kunci untuk menunjukan orang lain yang kira-kira bisa dijadikan informan selanjutnya.

Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informasi harus memenuhi syarat, yang akan menjadi informan narasumber (key informan). Kriteria tersebut adalah dosen dan mahasiswa angkatan 2022 Ilmu Komunikasi Universitas Dehasen.

3.2.1 Teknik Pengambilan Informan

Teknik penentuan informan menggunakan *snowball sampling* karena peneliti menginginkan lebih banyak lagi, maka peneliti meminta kepada informan kunci untuk menunjukan orang lain yang kira-kira bisa dijadikan informan selanjutnya. Informan tidak ditentukan jumlahnya. Dalam penelitian ini jika informasi yang dibutuhkan oleh peneliti sudah cukup maka informan juga dicukupkan. Adapun kriterianya sebagai berikut:

1. Dosen yang mengajar mahasiswa angkatan 2022 kelas A1, A2 dan A3 yaitu dosen mata kuliah dasar-dasar humas
2. Mahasiswa angkatan 2022 kelas 1, A2 dan A3 yang pernah melakukan presentasi kelompok
3. Mahasiswa angkatan 2022 dengan alasan belum terlalu sering baik dosen maupun mahasiswa dan mereka mungkin perlu menyesuaikan diri/beradaptasi dengan situasi kelas.

3.2.2 Informan Kunci

Informan kunci merupakan mereka yang terlibat langsung dalam proses pembuatan dan pencarian data mengenai kecemasan komunikasi interpersonal mahasiswa baru ilmu komunikasi Universitas Dehasen Ketika Presentasi di Kelas. Adapun informan kunci disini adalah Dosen Program Studi ilmu komunikasi Universitas Dehasen Ibu Sapta Sari, M.Si. Adapun informan pokok disini mahasiswa Program Studi ilmu komunikasi Universitas Dehasen Ketika Presentasi di Kelas angkatan 2022.

3.2.3 Informan Pokok

Informan pokok merupakan orang-orang yang terkait terlibat langsung dengan proses presentasi mahasiswa, dimana mereka sangat mengetahui dalam menyampaikan informasi yang diinginkan oleh peneliti, adapun yang menjadi informan pokok disini adalah mereka yang terlibat dalam presentasi mahasiswa yaitu Dosen Program Studi ilmu komunikasi Universitas Dehasen Ketika Presentasi di Kelas.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif bergerak dari lapangan empiris dalam upaya membangun teori dari data. Proses pengumpulan data ini dilakukan dengan mendatangi tempat penelitian, Universitas Dehasen Bengkulu dengan membawa format penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan menemui orang-orang yang ditargetkan sebagai informan dalam penelitian tersebut nantinya yaitu mahasiswa dan dosen yang menjadi informan. Pada proses selanjutnya dilakukan proses pengumpulan data dengan observasi, teknik wawancara, dan studi dokumentasi untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

3.3.1 Observasi

Observasi adalah pengamatan dari pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Menurut Singaribun, observasi adalah metode atau cara-cara menganalisa dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat dan mengamati kelompok secara langsung, teknik ini merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan penelitian turun langsung ke lapangan mengamati hal-hal yang terkait dengan rumusan masalah. (Singaribun, Masri, Efend Sofian, 2018:12). Kegiatan observasi ini berlangsung selama 1 bulan yang dilakukan di prodi ilmu komunikasi Universitas

Dehasen Ketika Presentasi di Kelas. Adapun hal yang diobservasi adalah presentasi yang dilakukan oleh mahasiswa saat di kelas. Peneliti melihat langsung bagaimana proses mahasiswa saat melakukan presentasi di kelas.

3.3.2 Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan antara peneliti, seseorang yang berharap mendapatkan informasi dari informan, seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek (Berger, 2014:111). Wawancara menjadi salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan harus dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk keterangan-keterangan melalui wawancara kepada informan yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti, wawancara digunakan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report* atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi (V.Wiratna, 2014:74). Kegiatan wawancara ini dilakukan di prodi ilmu komunikasi Universitas Dehasen dengan melakukan wawancara kepada informan penelitian di program studi Ilmu Komunikasi. Adapun informan yang diwawancarai adalah Dosen dan mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi Universitas Dehasen.

3.3.3 Studi Pustaka

Studi pustaka adalah mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. (Sarwono:2016). Studi pustaka dalam penelitian ini

adalah dengan mencari sumber atau literatur termasuk skripsi, jurnal hukum, hasil-hasil penelitian, serta makalah yang menjadi acuan dalam penelitian ini.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur wawancara serta catatan yang diperoleh di lapangan serta bahan-bahan lain yang telah dihimpun sehingga dapat merumuskan hasil dari apa yang telah ditemukan, relevan dengan jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif dengan metode diskriptif. Langkah yang digunakan peneliti dalam menganalisis data sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2015:243). Dalam penelitian kualitatif bergerak dari lapangan empiris dalam upaya membangun teori dari data. Proses pengumpulan data ini diawali dengan memasuki area lokasi penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan menemui orang-orang yang ditargetkan sebagai informan dalam penelitian tersebut nantinya. Pada proses selanjutnya dilakukan proses pengumpulan data dengan teknik wawancara dan studi dokumentasi untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif secara intensif terhadap data yang telah diperoleh dilapangan mengenai komunikasi interpersonal mahasiswa angkatan 2022 Program Studi ilmu komunikasi Universitas Dehasen Ketika Presentasi di Kelas.